

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMP NEGERI 4 MASAMBA**

Apri Gita Cahyani¹, M Hasibuddin², Rosmiati³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220135@student.umi.ac.id, ²m.hasibuddin@umi.ac.id,

³rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student This study aims to determine the application of the Make A Match learning model and improve student learning motivation in Islamic Religious Education subject of class VIII.6 at SMP Negeri 4 Masamba, North Luwu Regency. This study is motivated by the low learning motivation of students which is indicated by a lack of attention during learning, low activeness in asking questions or discussing, and the dominant use of lecture methods which causes learning to take place monotonously. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model which consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The research subjects were 30 students of class VIII.6. Data collection techniques include observation, learning motivation assessment rubric, interviews, and documentation. Data analysis was carried out descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study indicate that the application of the Make A Match learning model is able to increase student learning motivation gradually in each cycle. The percentage of learning motivation in the pre-cycle stage was 35.09%, then increased to 57.64% in Cycle I, and again increased to 85.19% in Cycle II with a good category. In addition to increasing motivation values, students also showed positive changes in learning behavior, such as being more active in asking questions, daring to express opinions, enthusiastic about participating in learning, being able to work together in groups, and being more focused on the material being studied. The learning atmosphere became more interactive, fun, and student-centered. Based on these results, it can be concluded that the Make A Match learning model is effectively applied in Islamic Religious Education learning to increase the learning motivation of class VIII.6 students of SMP Negeri 4 Masamba, North Luwu Regency.

Keywords: Make A Match, Learning Motivation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make A Match* serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.6 di SMP Negeri 4 Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian saat pembelajaran, rendahnya keaktifan dalam bertanya maupun berdiskusi, serta dominannya penggunaan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik

kelas VIII.6. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, rubrik penilaian motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara bertahap pada setiap siklus. Persentase motivasi belajar pada tahap prasiklus sebesar 35,09%, kemudian meningkat menjadi 57,64% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 85,19% pada Siklus II dengan kategori baik. Selain peningkatan nilai motivasi, peserta didik juga menunjukkan perubahan perilaku belajar yang positif, seperti lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, antusias mengikuti pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih fokus terhadap materi yang dipelajari. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 4 Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: Make A Match, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas keberlangsungan individu maupun masyarakat dari suatu kondisi tertentu menuju kondisi yang lebih baik. Proses tersebut dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan pemecahan berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun sekolah (Halipa, Hasibuddin, and Rosmiati 2022). Dalam konteks pendidikan, belajar merupakan suatu kegiatan yang menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam mencari serta menemukan pemahamannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Pengalaman belajar yang menyenangkan akan memberikan pengaruh positif terhadap

perkembangan peserta didik. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila berlangsung dalam suasana santai, tenang, nyaman, mampu merangsang keinginan belajar, mendorong partisipasi aktif, memusatkan perhatian peserta didik, serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar (Hayyu et al. 2025).

Peserta didik dikatakan belajar secara aktif apabila terlibat dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning) memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik secara sosial maupun psikologis. Suasana

yang interaktif, adanya pertukaran pengalaman positif, dan pemberian apresiasi dapat meningkatkan motivasi serta keterbukaan peserta didik terhadap hal-hal baru. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang mampu mempertahankan minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik. Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam mengamalkan ajaran agama (Djollong and Akbar 2019). Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi arah yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah

menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal (Sujana 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Saat ini berbagai konsep pembelajaran terus dikembangkan dengan harapan mampu membawa peserta didik ke arah yang lebih baik.

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, berkualitas secara spiritual, serta sehat jasmani dengan meletakkan seluruh aspek kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena keduanya berperan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam pendidikan. Proses belajar tidak dapat dipisahkan dari proses mengajar yang dilakukan guru. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran merupakan usaha sadar, terencana, dan terorganisasi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Maghfiroh and Rozak Hanafi 2023). Namun dalam praktiknya, proses

pembelajaran sering menghadapi berbagai kendala. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Akidah Akhlak, masih ditemukan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga tidak mampu memahami materi yang disampaikan guru maupun menyelesaikan tugas dan ulangan dengan baik. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Realitas di sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru. Metode ceramah menjadi pilihan utama sehingga pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang menarik. Banyak peserta didik menganggap Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Anggapan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik, tetapi juga karena materi disampaikan dengan cara yang monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Kurangnya penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat menyebabkan peserta didik kurang bergairah mengikuti pembelajaran

sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran Make A Match. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Dalam model ini, peserta didik bekerja sama mencari pasangan kartu yang sesuai antara pertanyaan dan jawaban. Model Make A Match dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta meningkatkan interaksi antarpeserta didik (Khofiyah 2020). Selain itu, penggunaan teknik permainan membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan.

Melalui kerja kelompok dan diskusi dengan teman sebaya, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan guru. Pertukaran pendapat antarpeserta didik juga dapat memperluas

wawasan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, model Make A Match dipandang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan interaktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Masamba pada hari Senin, 16 Juni 2025, diperoleh beberapa permasalahan setelah melakukan wawancara dengan Ibu Muliana S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar peserta didik masih rendah, terlihat dari kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi, adanya peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku, serta melakukan aktivitas di luar pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa melibatkan peserta didik secara aktif sehingga pembelajaran cenderung satu arah dan kurang menarik. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab sementara yang lain lebih banyak diam dan pasif.

Peserta didik juga cenderung menganggap Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Hal tersebut tercermin

dari nilai rata-rata ulangan harian yang masih rendah. Dari 30 peserta didik kelas VIII.6, hanya 9 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan persentase 30%, sedangkan 21 peserta didik atau 70% belum mencapai KKM. Adapun KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.6 adalah 85.

Penerapan model pembelajaran Make A Match diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara aktif, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam model ini, baik guru maupun peserta didik memiliki peran penting agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.6 di SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan tindakan yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.6 SMP Negeri 4 Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 30 peserta didik dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, rubrik penilaian motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, rubrik penilaian motivasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik

deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rata-rata dan persentase tingkat motivasi belajar, serta analisis deskriptif kualitatif terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Model ini menggunakan media kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban atau gambar dan pasangan konsepnya. Peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang sesuai dalam waktu tertentu sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang. Melalui kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok (Sari and Arifin 2022).

Penerapan model Make A Match dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan diberikan kartu pertanyaan maupun kartu jawaban untuk dicocokkan. Setelah menemukan pasangan kartu yang benar, peserta didik mendiskusikan hasilnya dan mempresentasikan di depan kelas. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung selama proses pembelajaran.

Pada Siklus I, peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengikuti permainan Make A Match. Sebagian peserta didik masih malu bertanya, kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, dan belum sepenuhnya fokus terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti melakukan beberapa

perbaikan, seperti memberikan motivasi yang lebih intensif, memperjelas petunjuk permainan, meningkatkan pengelolaan kelas, dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif. Perbaikan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ari and Wibawa 2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui aktivitas mencari pasangan kartu. Penelitian (Winarsih et al. 2024) juga menunjukkan bahwa model Make A Match dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, kerja sama kelompok, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model *Make A Match*

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri

peserta didik yang menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Uno dalam (Rusydi and Fitri 2020), motivasi belajar ditandai dengan adanya keinginan untuk berhasil, semangat mengikuti pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, perhatian terhadap materi, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Sebelum tindakan dilakukan, motivasi belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Setelah diterapkan model Make A Match, motivasi belajar peserta didik meningkat secara bertahap pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori baik pada akhir Siklus II.

**Tabel 1. Ringkasan Peningkatan
Motivasi Belajar**

Tahap	Persentase	Kategori
Prasiklus	35,09%	Rendah
Siklus I	57,64%	Cukup Baik
Siklus II	85,19%	Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat sebesar 22,55% dari Prasiklus ke Siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 27,55% dari Siklus I ke Siklus II. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 50,10% dari kondisi awal hingga akhir penelitian.

Selain peningkatan nilai persentase motivasi, perubahan perilaku peserta didik juga tampak selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, lebih percaya diri menyampaikan pendapat, lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model Make A Match tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Luthfiyah, Subkhan, and Susi 2025) yang menyatakan bahwa model Make A Match mampu meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang membuat

peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Penelitian (Halimatusa'diah, Dianah, and Setiawan 2026) juga menyimpulkan bahwa model *Make A Match* meningkatkan keberanian peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga motivasi belajar menjadi lebih tinggi.

3. Efektivitas Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian peserta didik terhadap materi, keaktifan dalam mencari pasangan kartu, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, serta semangat mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

Model *Make A Match* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sambil bermain sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran yang semula berpusat

pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui diskusi, kerja sama, presentasi, dan permainan edukatif sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Make A Match* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.6 SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya indikator motivasi belajar, baik secara kuantitatif maupun berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa model *Make A Match* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran kooperatif yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.6 SMP Negeri 4 Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penerapan model ini dilakukan melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban yang mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase motivasi belajar pada setiap tahapan penelitian, yaitu dari 35,09% pada tahap prasiklus menjadi 57,64% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 85,19% pada Siklus II. Selain peningkatan secara kuantitatif, terjadi pula perubahan perilaku belajar peserta didik, seperti meningkatnya perhatian terhadap

penjelasan guru, keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat, keaktifan dalam berdiskusi, antusiasme mengikuti pembelajaran, serta kemampuan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Make A Match* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Ni Luh Putu Merta, and I. Made Citra Wibawa. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam." *Mimbar PGSD Undiksha* 7(3):189–97. doi:<https://doi.org/10.23887/jjpgs.d.v7i3.19389>.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8(1):72–92.
- Halimatusa'diah, Helni, Lili Dianah,

- and Yana Setiawan. 2026. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 4 Tarogong Kidul." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(02):239–52. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44700>.
- Halipa, St, Hasibuddin Hasibuddin, and Rosmiati Rosmiati. 2022. "Penerapan Metode Active Training Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam." *Journal of Gurutta Education* 1(1):25–39. doi:<https://doi.org/10.52103/jge.v1i1.714>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Khofiyah, Siti. 2020. "Implementasi Model Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 01 Kesesi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17(1):81–100. doi:<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>.
- Luthfiyah, Annisa, Moh Subkhan, and Susi Susi. 2025. "Pengembangan Media Puzzle Berbasis Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Simbol Dan Lambang Negara." *Jurnal Citizenship Virtues* 5(2):199–207. doi:<https://doi.org/10.37640/jcv.v5i2.2486>.
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. 2023. "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):236–44. doi:[10.58561/mindset.v2i1.74](https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74).
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sari, Rizka Dewi Kurnia, and Moch Bahak Udin By Arifin. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9(1):208–20. doi:<https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1206>.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39. doi:<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Winarsih, Nining, Winda Septiana, Siti Musliha, and Siti Nur Faize. 2024. "Inovasi Pembelajaran: Eksplorasi Keefektifan Metode Kooperatif 'Make A Match' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ips." *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1(2):142–50. doi:<https://doi.org/10.69875/djoss.v1i2.100>.